

**REFLEKSI *BEREAVEMENT*
MELALUI TIMBRE *SALUANG* DALAM KARYA
“*MAIMBAU*”**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Musik Nusantara

**Frendy Satria P
2221427411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**REFLEKSI BEREAVEMENT
MELALUI TIMBRE SALUANG DALAM KARYA “MAIMBAU”**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **11 Juni 2024**

Oleh:
Frendy Satria P
NIM 2221427411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim penguji

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Prof. Dr. Djohan, M.Si


Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn

Ketua Tim Penguji


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta, **26 JUN 2024**

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian TESIS ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan dikemudian hari.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Frendy Satria P
NIM. 2221427411

**Refleksi *Bereavement*
Melalui Timbre *Saluang* Dalam Karya “*Maimbau*”**

Frendy Satria P
(2221427411)

INTISARI

Penelitian ini didasari oleh pengalaman bunyi *saluang darek* yang menyebabkan terjadinya *recall* memori kepada orang yang sudah meninggal. Berawal dari pengalaman bunyi tersebut seringkali memunculkan respons emosi *bereavement* berupa kesedihan yang dapat membawa seseorang kembali kepada kenangan buruk maupun kenangan indah pada masa lalu. Pengalaman ini menstimulus penulis untuk menelusuri lebih jauh korelasi dari bunyi *saluang* terhadap kondisi *bereavement* serta bagaimana menerapkannya ke dalam komposisi musik melalui pengolahan timbrenya. Pengolahan timbre yang dilakukan pada *saluang darek* menghadirkan sensasi bunyi berbeda dari bunyi *saluang* pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini selain menemukan korelasi antara timbre *saluang* dan *bereavement*, sensasi bunyi yang dihasilkan dalam penciptaan musiknya dapat memberikan pengalaman mendengar dan berpotensi memberikan dukungan emosional kepada individu untuk mengatasi kesedihan dalam konteks *bereavement*. Metode kerja kreatif ini menggunakan *Practice-Led Research* (PLR) dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumentasi, wawancara dan observasi.

Pada tahapan proses penciptaan yang dilakukan menghasilkan interaksi gelombang bunyi yang didapatkan melalui material bunyi *saluang darek*. Pengolahan sumber bunyi yang diterapkan ke dalam struktur komposisi dibagi menjadi tiga bagian dengan dua penekanan timbre yaitu interaksi gelombang menggunakan *fundamental tone saluang* dan interaksi preferensi pemain dalam memainkan *saluang* melalui empat material bunyi *saluang darek*.

Kata kunci: Timbre, *saluang darek*, *bereavement*, dan gelombang suara

**Refleksi *Bereavement*
Melalui Timbre *Saluang* Dalam Karya “*Maimbau*”**

Frendy Satria P
(2221427411)

ABSTRAC

This research is based on the experience of the sound of *saluang darek* which causes memory recall of people who have died. Starting from the experience of this sound, it often gives rise to an emotional response in the form of sadness which can bring a person back to bad memories or good memories of the past. This experience stimulated the author to explore further the correlation of *saluang* sounds with *bereavement* conditions and how to apply them to musical compositions through processing the timbre. The timbre processing carried out on the *saluang darek* presents a sound sensation that is different from the sound of the *saluang* in general.

The aim of this research is besides finding a correlation between *saluang* timbre and *bereavement*, the sound sensation produced in the creation of music can provide a listening experience and potentially provide emotional support to individuals to overcome sadness in the context of *bereavement*. This creative work method uses *Practice-Led Research* (PLR) with data collection techniques through documentation searches, interviews and observations.

At this stage of the creation process, the interaction of sound waves is obtained through the *saluang darek* sound material. The sound source processing applied to the compositional structure is divided into three parts with two timbre emphases, namely wave interaction using *saluang fundamental tones* and interaction of the player's preferences in playing *saluang* through four *saluang darek* sound materials.

Keywords: Timbre, *saluang darek*, *bereavement*, and sound waves

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan rahmat Allah S.W.T sebagai yang maha indah serta pemilik segalanya. Sehingga penciptaan musik dengan judul Refleksi *Bereavement* Melalui Timbre *Saluang* Dalam Karya “*Maimbau*” dapat terselesaikan dalam kurun waktu dua tahun. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam mengakhiri masa studi untuk memperoleh gelar Magister Seni, Program Penciptaan Seni Musik Nusantara, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keresahan yang dialami selama ini berkaitan dengan musik tradisional Minangkabau yaitu *saluang darek* dan pengaruhnya terhadap respons emosi *bereavement* akhirnya dapat terealisasi dalam bentuk komposisi musik dan karya tulis ilmiah. Segala bentuk tantangan dalam proses penggarapan karya menambah pengetahuan interdisipliner antara potensi timbre dengan psikologi yang bertujuan memberikan dukungan emosional dalam mengatasi perasaan kesedihan dalam konteks *bereavement* serta menambah wawasan penulis dalam mengembangkan penelitian artistik.

Karya tulis ini jauh dari kata sempurna namun berkat bantuan dari berbagai pihak yang meluangkan waktu memberikan dukungan baik jasmani maupun rohani Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar terkhususnya kedua orang tua yang telah memberikan dorongan batin dalam bentuk do'a sehingga penulis selalu bersemangat dalam menuntut ilmu hingga saat ini. Teman-teman berpikir selama menempuh pendidikan, baik di luar kampus maupun

di dalam perkuliahan yang telah banyak membantu dalam proses berpikir hingga terlaksananya penelitian dan penciptaan karya “*Maimbau*” yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun berkat bantuan, sanggahan dan masukannya Tesis ini dapat diselesaikan. Tidak lupa pula terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh institusi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama kepada.

1. Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si. Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Djohan, M.Si. selaku dosen penelitian astistik dan pembimbing tesis yang telah banyak membantu serta mengarahkan penulis dalam seluruh aspek perkuliahan terutama memprovokasi pikiran hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku dosen penciptaan musik dan sekaligus sebagai penguji ahli yang membantu membentuk pola pikir dalam praktik penciptaan sehingga tesis ini dapat dimaksimalkan dengan baik.
4. Seluruh staf pengajar, pengelola akademik dan karyawan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
INTISARI.....	iv
<i>ABSTRAK</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kajian Karya.....	14
C. Landasan Teori.....	16
D. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Teknik Pengumpulan data.....	21
C. Analisis data.....	22
D. Proses Penciptaan.....	24
BAB IV.....	30
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil.....	30
B. Analisis.....	34
C. Pembahasan.....	43
BAB V.....	47

KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	49
KEPUSTAKAAN	51
WEBTOGRAFI.....	53
LAMPIRAN	54
A. Dokumentasi	54
B. Notasi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah menjadi salah satu media yang memberikan pengaruh kuat terhadap pendengarnya. Ketika hal tersebut bersentuhan dengan batin maka dapat menstimulus pihak pendengar. Mendengarkan musik bagi sebagian orang bisa berefek pada munculnya ingatan yang berkaitan dengan memori masa lalu atau kenangan dengan orang yang sudah tidak ada, baik pengalaman buruk maupun pengalaman yang menyenangkan sehingga menghantarkan kepada pengalaman subjektif sebagai media untuk mengekspresikan perasaan emosional. Salah satunya adalah pengalaman yang berkaitan dengan fenomena kehilangan.

Secara umum kehilangan biasanya tidak selalu berhubungan dengan kematian, namun bisa saja terjadi karena menurunnya kesehatan jasmani dan rohani, kehilangan pekerjaan atau status, kehilangan harta benda, perceraian atau pindah, dan sebagainya. Namun, kepergian seseorang karena kematian dianggap sebagai kehilangan yang paling hebat. Hal ini berubah menjadi kejadian yang dapat mengganggu pikiran dan menandai dimulainya proses berduka yang dapat ditinjau melalui konsep *loss*, *grief* dan *bereavement*.

Grief atau duka cita adalah istilah yang menunjukkan adanya indikasi reaksi alamiah atau emosional yang dirasakan oleh seseorang akibat kehilangan karena kematian. Duka cita didefinisikan sebagai reaksi disaat kehilangan seseorang yang memiliki hubungan dekat. Sementara konsep *Bereavement* merupakan keadaan yang menunjukkan rasa berduka ketika seseorang melewati

reaksi. Atau *bereavment* merupakan periode setelah *loss* selama *grief* yaitu duka cita yang lebih banyak melibatkan emosi atau ego dari dalam diri maupun dari hal sekitar dan *mourning* berlangsung. *Mourning* adalah ekspresi respons emosi yang dimanifestasikan dengan adanya perasaan sedih dan serangkaian gejala seperti, kegelisahan, kecemasan, sesak nafas dan insomnia (Fauziah, *Buku Ajar Konseling Krisis*, Microsoft Word - BUKU AJAR KRISIS.docx (uad.ac.id)).

Sebagai salah satu cara umum untuk memahami proses berduka saat kehilangan orang yang dicintai, salah satunya empat tahapan berduka yang ditawarkan oleh Bowlby, yaitu *Shock and Numbness*, *Yearning and Searching*, *Despair and disorganization* dan *Re-organization and recovery*. Sederhananya tahapan ini merupakan tahapan yang dimulai dari rasa penolakan sampai pada tahapan penerimaan atau pemulihan. Misalnya, dalam salah satu kasus yang diunggah oleh salah satu media (Quora, 2021) menjelaskan setelah kematian orang tua membuat seseorang merasa tidak nyaman dan dada dipenuhi dengan rasa sesak. Apalagi ketika melihat benda yang memiliki kenangan dengan orang tua semasa hidup membuatnya berpikir untuk memutar kembali waktu walaupun hal itu akan sangat sulit dan mustahil.

Sejalan dengan kasus tersebut seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan kita akan memiliki dampak signifikan terhadap emosional, seperti kesedihan yang mendalam dirasakan oleh para korban erupsi Gunung Merapi Yogyakarta setelah mengetahui anggota keluarganya menjadi korban dari lahar panas (Dwiputri, 2021). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki ikatan emosional akan memperlihatkan kondisi yang kurang baik atau

tidak nyaman sehingga tidak bisa melakukan segala aktivitas layaknya dalam situasi normal.

Namun setiap orang tidak memiliki kapasitas yang sama dalam menghadapi kehilangan. Bagi sebagian orang *move on* dari rasa kehilangan dapat terjadi dengan cepat meskipun seseorang tersebut segera menyadari bahwa hidup tidak dapat dinikmati seperti dulu. Sementara bagi sebagian lainnya pengalaman emosional dan kenangan atas peristiwa penting masa lalu yang membekas dalam hidup bersama orang yang sudah meninggal dapat terstimulasi melalui benda atau produk tertentu. Salah satunya melalui media musik.

Musik menjadi salah satu media yang melibatkan perasaan emosional, menstimulus ingatan kepada orang yang sudah meninggal dan sebagai bentuk pengungkapan ekspresi emosional. Emosi memiliki dasar biologis yang dibentuk dan diekspresikan dalam berbagai cara melalui konteks sejarah dan budaya yang berbeda. Meskipun emosi mungkin serupa dari satu individu dengan individu lainnya namun evaluasi terhadap situasi tersebut menimbulkan respons emosi yang dapat menentukan label dan nilai emosi yang diberikan.

Dalam konteks penelitian ini fenomena *bereavement* dan bunyi *saluang* menjadi bagian dari pengalaman penulis yang memunculkan kilas memori terhadap sosok figur masa lalu. Pengalaman masa lalu tersebut muncul karena pada masa kecil mendengarkan *saluang* menjadi aktivitas sehari-hari bersama kakek. Berawal dari pengalaman inilah bunyi *saluang* menjadi bunyi yang lekat dengan figur kakek dan menjadi memori bunyi yang bersifat sadar. Memori bunyi *saluang* dirasa dapat membangun relasi antara penulis dengan almarhum sehingga memungkinkan untuk

memberi manfaat dalam memproses kesedihan. Untuk itu, pengalaman ini dijadikan sebagai modal dasar dalam membuat musik yang memerlukan refleksi secara mendalam melalui *saluang darek*.

Sebagai alat musik tradisional, *saluang darek* merupakan salah satu dari empat jenis *saluang* yang ada di Minangkabau. *Saluang darek* umumnya dimainkan disaat upacara adat dan hanya sebagai sarana hiburan dalam masyarakat Minangkabau, seperti acara *baralek* (perkawinan), *batagak pengulu* (pengangkatan kepala adat atau pimpinan suku), *batagak rumah* (mendirikan rumah) dan acara penting lainnya. Dari segi penyajian, *saluang darek* memiliki lima nada pokok yang dimainkan bersama satu atau lebih *pendandang* dengan memainkan melodi secara bersamaan. Sese kali *dandang* yang mendahului dan terkadang *saluang* yang mendahului.

Berdasarkan penyajian tersebut *dandang* dianggap menjadi faktor utama dalam menyampaikan pesan sebagai komunikasi dan interaksi kepada pendengar karena lirik *dandang* pada *saluang darek* dilatar belakangi dari kisah atau perjalanan hidup orang Minangkabau yang umumnya bercerita tentang kepedihan, kesengsaraan dan kesedihan sehingga menstimulus ingatan pendengar ke kampung halaman maupun kehidupan yang didekatkan dengan masa lampau. Namun hal ini justru dirasakan sebaliknya dimana pengamatan penulis terhadap *saluang darek* yang membangkitkan ingatan serta memicu emosional identik terhadap figur masa lalu terdapat dalam bunyi *saluang* itu sendiri. Dari sini penulis merespons fenomena ini sebagai suatu masalah yang perlu ditinjau lebih jauh terkait bunyi dan

pengaruhnya terhadap kondisi *bereavement* atau berduka yang secara spesifik terletak pada timbre bunyinya.

Dalam fisika, timbre mengacu pada karakteristik kualitatif suara yang memiliki potensi untuk membedakan dari suara lain dengan frekuensi yang sama diproduksi berdasarkan gelombang bunyi. Sifat gelombang suara oleh fisikawan diartikan sebagai gelombang tekanan yang merambat melalui udara dan dengan mudah dapat diukur, didigitalkan dan dianalisis. Sementara dalam psikologi mengenai suara merujuk pada aspek persepsi atau sensasi yang dirangsang organ pendengaran dan hanya terjadi dipikiran, sesuatu yang sangat sulit diukur. Namun memberi dampak terhadap emosi pendengar dalam menerima bunyi tersebut secara keseluruhan. Melalui pendekatan timbre dan emosi serta dari segi praktik dan output bunyi diharapkan timbre *saluang* dapat menghasilkan sensasi bunyi yang berbeda dari *saluang* pada umumnya serta dapat mengatasi kesedihan dalam konteks *bereavement*.

B. Rumusan Masalah

Kasus *bereavement* di atas yang didasari oleh kelekatan dan kedekatan emosional dengan sosok figur di masa lalu telah mempengaruhi kondisi psikologis yang berdampak negatif terhadap kehidupan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, salah satu cara dalam memproses kesedihan atau *move on* dari dampak psikologi yang buruk adalah dengan memfasilitasi respons emosional tersebut melalui musik yang dekat dengan figur di masa lalu. Dalam pandangan umum *dendang* menjadi faktor yang mempengaruhi respons emosi muncul namun pengamatan dilapangan justru dirasakan sebaliknya yaitu terletak pada bunyi

saluang itu sendiri atau pengalaman terhadap timbre *saluang*. Oleh karenanya di dalam ranah penciptaan musik, masih terbuka luas peluang untuk melakukan eksperimentasi timbre pada material *saluang darek* sebagai ide musikal. Dengan demikian, diharapkan karya musik yang diciptakan dapat merefleksikan semua pengalaman sublim dengan menghadirkan sensasi bunyi dan keunikan yang berbeda dari *saluang darek* pada umumnya. Perbedaan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam mengelola emosi dan sebagai bentuk dukungan emosional dalam mengatasi kesedihan dalam konteks *bereavement*. Sehingga penelitian ini dipandu oleh pertanyaan sebagai berikut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja timbre *saluang* yang berpotensi memicu *bereavement*?
2. Bagaimana menerapkan potensi timbre tersebut ke dalam komposisi musik?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami timbre *saluang* yang dapat mempengaruhi kondisi *bereavement*.
2. Temuan konsep baru dalam menciptakan komposisi musik berdasarkan timbre *saluang* dan *bereavement* dapat membantu dalam memproses kesedihan.

E. Manfaat Penelitian

1. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran baru mengenai ide dan konsep dalam penciptaan karya berdasarkan timbre *saluang* dan *bereavement*.
2. Memberikan referensi, argumen dan motivasi bagi pencipta karya yang melibatkan timbre *saluang* dan *bereavement*.